

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN AREND* PADA  
SISWA KELAS VIII A SMP N 1 PRAMBANAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Ana Ivar Iriyanti  
NIM. 07401244041**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN AREND* PADA SISWA KELAS VIII A SMP N 1 PRAMBANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Juli 2012

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc

NIP 19440806 197203 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Ivar Iriyanti  
NIM : 07401244041  
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2012

Yang menyatakan



Ana Ivar Iriyanti  
NIM: 07401244041

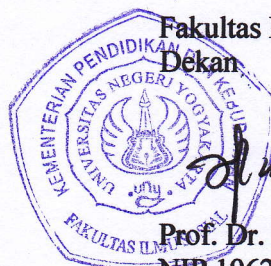


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Prambanan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan” yang disusun oleh Ana Ivar Iriyanti, NIM 07401244041 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nurhayati, M.Hum	Ketua penguji		29/12/12
Nasiwan, M.Si	Sekretaris Penguji		30/12/12
Ekram Pawiroputro, M.Pd	Penguji Utama		28/12/12
Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc.	Anggota Penguji		31/12/12

Yogyakarta, Juli 2012



Fakultas Ilmu Sosial  
Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag  
NIP.19620321 198903 1 001

## **MOTTO**

- ❖ Langkah pertama ke pengetahuan adalah mengetahui bahwa kita tidak berpengetahuan. (Cecil)
- ❖ Pengalaman merupakan sekolah yang mahal, tetapi orang - orang yang bodoh tidak belajar di sekolah lain. (Franklin)
- ❖ Kalau kita tidak mendapatkan yang kita sukai, maka kita harus menyukai apa yang kita miliki. (Bussy-Rabutin)
- ❖ Menjadi yang baik untuk mendapatkan yang baik.(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orangtuaku Bapak Surandi dan Ibu Sudaryati kata – kata tidak dapat mengungkapkan rasa terimakasih dan rasa sayang kepada keduanya.

Kubingkiskan skripsi ini untuk:

- ❖ Adikku Arif Andi Maulana yang selalu memberikan doa dan motivasi
- ❖ Shandy Yudha Widyatama yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan terimakasih untuk segalanya.
- ❖ Seluruh keluarga besarku dan juga sepupuku yang selalu memberikan doa dan motivasi.
- ❖ Mereka yang selalu membantu dan menemaniku, sahabat – sahabatku: Anindya Kusuma, Santi, Nungki, Arif, Arifin, Dimas, Agung, Andri, Annas, Adel, Mba Asri, Ayu, Mita.
- ❖ Teman – teman Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum angkatan 2007.

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN AREND* PADA  
SISWA KELAS VIII A SMP N 1 PRAMBANAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Oleh:

Ana Ivar Iriyanti  
NIM 07401244041

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Prambanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( *classroom action research* ) yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Prambanan yang keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi keaktifan dan nilai rata – rata kelas menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan siswa yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 16 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 8 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, di mana pada siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapatkan kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keaktifan siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, di mana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata – rata yang diperoleh 72,08 naik menjadi rata – rata 81,94 pada tahap Siklus II. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata – rata 9,86 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya peroleh nilai siswa rata – rata dari siklus I ( 72,08 ) meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata ( 81,94 )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan kasih karunia dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Prambanan Dalam Upaya meningkatkan keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dapat diselesaikan dengan sebaik – baiknya.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak lepas dari bantuan pihak lain untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dana dan doa bagi penulis hingga sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Samsuri M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum atas bantuan yang diberikan.
5. Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc, selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan bimbingannya.
6. Puji Wulandari Kuncorowati, M.Kn selaku pembimbing Akademik, atas bimbingannya dan pengarahannya selama ini.
7. Bapak Ekram Prawiroputro, M.Pd selaku narasumber.



8. Seluruh Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
9. SMP N 1 Prambanan yang telah memberikan izin penelitian ini.
10. Ibu Suratinem A.md.Pd selaku guru PKn di SMP Negeri 1 Prambanan.
11. Siswa – siswi kelas VIII A SMP N 1 Prambanan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

Ana Ivar Iriyanti

NIM: 07401244041

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Pembatasan Istilah.....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Keaktifan Siswa .....	14
1. Pengertian Keaktifan Siswa .....	14
2. Klasifikasi Keaktifan Siswa .....	16
3. Prinsip – Prinsip Keaktifan .....	16
B. Prestasi Belajar.....	17
1. Pengertian Belajar .....	17

2. Tujuan Belajar .....	20
3. Pengertian Prestasi Belajar .....	21
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	22
C. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	24
2. Unsur dan Prinsip Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	25
3. Implikasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	27
4. Keباikan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	28
D. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	31
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Time Token Arend</i> .....	31
2. Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Time Token Arend</i> .....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Time Token Arend</i> .....	34
E. Pendidikan Kewarganegaraan .....	34
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	34
2. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan .....	35
3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan .....	36
4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	36
F. Penelitian yang Relevan .....	37
G. Kerangka Berfikir .....	38
H. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Prosedur Penelitian .....	50

H. Kriteria Keberhasilan .....	54
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
1. Pelaksanaan Penelitian .....	56
2. Siklus I .....	58
a. Perencanaan Tindakan.....	58
b. Pelaksanaan Tindakan .....	59
c. Hasil Tindakan .....	64
d. Refleksi .....	72
3. Siklus II .....	74
a. Perencanaan Tindakan.....	74
b. Pelaksanaan Tindakan.....	75
c. Hasil Tindakan .....	81
d. Refleksi .....	88
B. Pembahasan.....	89
1. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PKn.....	89
2. Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn.....	92
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	39
2. Desain Penelitian Suharsimi Arikunto .....	43
3. Diagram Prestasi Belajar Siswa Siklus I .....	72
4. Diagram Prestasi Belajar Siklus II .....	86
5. Diagram Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II .....	87
6. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa .....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – Kisi Soal Post Test.....	48
2. Katagori Tanggapan Siswa .....	49
3. Jadwal Penelitian. ....	57
4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I.....	65
5. Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Siklus I.....	70
6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II .....	81
7. Hasil Perhitungan Prestasi Belajar Siklus II .....	84
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Siklus II .....	86
9. Hasil Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II .....	87
10. Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dan II .....	90
11. Keaktifan Siswa .....	91
12. Prestasi Belajar.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	101
1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. ....	108
2.1 Soal Tes Siklus I .....	115
2.2 Soal Tes Siklus II .....	120
3.1 Kunci pos tes I.....	125
3.2 Kunci post tes II .....	125
4 Soal diskusi .....	127
5 Jawaban diskusi siklus I.....	128
6 Lembar penilaian keaktifan siswa .....	129
7 Foto .....	130

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan khidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “(Depdiknas, 2003: 8).

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia berkualitas, manusia yang cerdas berketrampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketrampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan ketrampilan fisikal, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Namun pada kenyataannya disaat upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang dilaksanakan justru terlihat bahwa kualitas lulusan dan



Prestasi Belajar para siswa cenderung menunjukkan gejala penurunan. Terlebih pada era globalisasi saat ini yang menghadapkan manusia pada perubahan – perubahan yang tidak menentu akan memberikan dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan – perubahan ini tentu memberi dampak pada lembaga pemeritahan, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan atau berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Sebagai ilmu yang bersifat abstrak dan verbal, tentunya Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampilkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar

kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran, karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda, sehingga guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Mereka juga berperan penting menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai instruktur atau pelatih melainkan juga sebagai fasilitator, pemberi arah, dan sekaligus teman siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru juga harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi siswa, maka guru harus segera memodifikasikan metode pengajaran, sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Namun pada kenyatannya, saat ini cukup banyak guru yang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong motivasi, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan akibatnya siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya kreativitas dalam menemukan metode pembelajaran baru yang menarik.

Selain itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisi secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Agar komunikasi dua arah tersebut dapat terwujud tentu guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya,

waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru yang baik harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas VIII A SMP N 1 Prambanan pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat masih kurang sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal. Hal ini terlihat saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. Mereka terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya. Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mereka lebih terlihat asyik bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung. Dari beberapa hal di atas menunjukkan para siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung.



Hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi siswa pada saat belajar dan strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan tidak mau bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Jadi mereka cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas mereka belum terlihat. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar mereka belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Terlihat masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Proses pembelajaran satu arah juga ditemukan di SMP N 1 Prambanan pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pembelajarannya umumnya masih bersifat *text book* dan metode ceramah. Penelitian ini berusaha mengamati permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana materi yang disajikan dengan metode ceramah membosankan, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti jalannya pelajaran. Mereka hanya mencatat dan menghafal semua materi yang disajikan oleh guru.

Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berfikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Dalam metode terdapat penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Metode pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama antara siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi lebih dibandingkan dengan pembelajaran ceramah.

Maka dari itu, perlu dikenalkan Metode *Time Token Arend*. Metode *Time Token Arend* dapat membuat siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengemukakan pendapat dan dapat mengeluarkan ide masing – masing. Mereka juga bisa saling bertukar ide dan menyanggah ide dari orang lain. Jadi tidak hanya siswa yang dianggap pintar yang mengemukakan pendapatnya, di sini semua siswa diharapkan untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka siswa cenderung tidak hanya diam saja, tetapi mereka juga ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode *Time Token Arend* merupakan salah satu dari metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif pada hakekatnya yaitu suatu metode pembelajaran yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2011: 111). Metode pembelajaran *Time Token Arend* adalah salah satu metode pembelajaran yang secara langsung

maupun tidak langsung menuntut peran aktif dari tiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang Penerapan Metode *Time Token Arend* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mengorganisir sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
2. Metode ceramah umumnya membuat siswa menjadi cepat bosan.
3. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Kurangnya referensi guru dalam menemukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.
5. Pembelajaran dengan *Time Token Arend* belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Prambanan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, tidak semua masalah akan diteliti oleh peneliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran PKn, yaitu siswa masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang berkembang kemampuannya.

Belum optimalnya prestasi belajar siswa. Maka guru harus menemukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Agar siswa merasa tidak bosan dan terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba menerapkan metode *Time Token Arend* pada saat pembelajaran PKn.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah :

1. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Prambanan.
2. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Prambanan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran PKn.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain :

1. Untuk Peneliti
  - a. Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan.
  - b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn.
2. Untuk Guru
  - a. Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran di kelas.
  - b. Membantu guru untuk menemukan metode - metode baru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.
3. Untuk Siswa
  - a. Melatih siswa untuk mengembangkan keaktifan diri dalam belajar, sehingga siswa tidak malu untuk bertanya.

- b. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang didapatkan di kelas.
- c. Melatih siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan di kelas sesuai dengan pemahaman siswa.

### 3. Untuk Sekolah

- a. Sebagai bantuan input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **G. Pembatasan Istilah**

Batasan istilah di maksud untuk member gambaran yang jelas tentang maksud dan judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan :

### 1. Keaktifan

Keaktifan menurut Sardiman adalah aktivitas belajar. Aktifitas disini baik yang bersifat fisik maupun mental. (Sardiman, 2009: 10)

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 276) prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi, simbol yang digunakan berupa nilai, baik huruf maupun angka.

### 3. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. (Agus Suprijono, 2011: 54)

### 4. *Time Token Arend*

Model pembelajaran *Time Token Arend* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

### 5. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Nu'man Soemantri dalam buku Cholisin berjudul Pendidikan Kewarganegaraan (2004:8), memberikan pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber – sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanyaitu diproses untuk melatih pelajar – pelajar berfikir kritis, analitis,

bersikap dan bertindak demokrasi dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keaktifan Siswa**

##### **1. Pengertian Keaktifan Siswa**

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( 2005: 23 ) berarti giat. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a.** Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah.
- b.** Sumber – sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan.
- c.** Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal. (Tabrani,1989: 128)

Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Sardiman (2009 : 100) berpendapat bahwa aktifitas disini yang baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal. Banyak aktifitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Beberapa macam aktifitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa (peserta didik) harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan obyek yang nyata. Jadi belajar harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah merupakan sebuah miniatur dari masyarakat dalam proses pembelajaran harus terjadi saling kerja sama dan interaksi antar komponen.

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktifitas yang sejati, di mana siswa belajar dengan mengalaminya sendiri pengetahuan yang dia pelajari. Dengan mengalami sendiri, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. saat ini pembelajaran diharapkan ada interaksi siswa pada saat pembelajaran. Hal ini agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

## 2. Klasifikasi keaktifan siswa

Menurut Sardiman (2009 : 100–101) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) *Visual activities*  
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
- b) *Oral activities*  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) *Listening activities*  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.
- d) *Writing activities*  
Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*  
Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.
- f) *Motor activities*  
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g) *Mental activities*  
Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h) *Emotional activities*  
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

## 3. Prinsip – Prinsip Keaktifan

Menurut W. Gulo (2002: 76) prinsip–prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat

mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif – motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.
2. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
3. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan – hubungkan seluruh aspek pengajaran.
4. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
5. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan – perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
6. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
7. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam membangun suatu aktivitas dalam diri para siswa, hendaknya guru memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip di atas. Dengan begitu para siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar dan juga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi siswalah yang berperan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru hanya membuat suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran, jadi mereka tidak hanya diam pada saat pelajaran sedang berlangsung.

## **B. Prestasi belajar**

### **1. Pengertian belajar**

Belajar merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap orang sehingga kata belajar itu sendiri sering kali digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui

interaksi dengan lingkungan. Dalam Agus Suprijono (2011: 2) pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

a. *Gagne*

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. *Travers*

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. *Cronbach*

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. *Harold Spears*

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti).

e. *Geoch*

*Learning is change in performance as a result of practice.* (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

f. *Morgan*

*Learning any relative permanent change in behavior that a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sardiman (2009 : 20) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut :

“ Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik ”.

Sedangkan Ngalim purwanto (2007 : 85) mendefinisikan belajar antara lain :

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah ketingkah laku yang lebih buruk.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman – pengalaman dalam arti perubahan – perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan.
- c) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sardiman (2009 : 24 – 25) prinsip – prinsip dalam belajar yang perlu diketahui antara lain :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan perilakunya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan pengharapan serta pematangan diri.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif apabila didorong oleh motivasi, terutama motivasi dari dalam.
- 4) Dalam hal belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus di perhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan dengan cara diajar secara langsung, control, kontak, pengalaman langsung, dan pengenalan dan atau peniruan.

- 7) Belajar melalui praktek akan lebih aktif dibandingkan hafalan saja.
- 8) Bahan pelajaran yang bermakna lebih menarik untuk dipelajari dibandingkan bahan yang kurang bermakna.
- 9) Informasi tentang perilaku baik pengetahuan, kesalahan, serta keberhasilan siswa akan membantu kelancaran belajar.
- 10) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk sehingga anak mengalaminya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar. Perubahan tersebut mencakup perubahan berbagai aspek kepribadian yang meliputi fisik dan psikis. Dengan belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dan semakin sering belajar dilaksanakan maka perubahan tingkah laku akan semakin besar.

## **2. Tujuan Belajar**

Menurut Agus Suprijono, (2011: 5) tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dari belajar itu sendiri adalah agar peserta didik mempunyai atau mendapatkan pengetahuan dan

ketrampilan dalam belajar yang berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, demokratis dan juga mampu menerima pendapat orang lain atau menghargai orang lain. Dengan begitu akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

### **3. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Sumadi Suryabrata (2002: 297) mengartikan prestasi belajar sebagai “nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Muhibbin Syah (2010: 141) menyebutkan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Prestasi Belajar merupakan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajarnya yang meliputi kemampuan penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan yang telah diajarkan di sekolah. Dengan melihat hasil dari tes formatif, tes sumatif nilai rapor maka dapat dilihat sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil dari perubahan karena belajar.



Menurut Sumadi Suryasubrata “untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru harus melakukan pengukuran dan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah mengetahui proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud angka-angka”.

<http://pustakawawasan.blogspot.com/2011/12/evaluasi-dan-prestasi-belajar-a.html>. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat di lihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah melakukan proses belajar lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

#### **4. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian, diantaranya :

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual, antara lain : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, antara lain : faktor keluarga atau rumah tangga, guru dan cara mengajar,

alat – alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar itu berasal dari faktor yang ada dalam diri dan yang ada di luar orang itu sendiri. Moh. Uzer umar dan Lilis setyowati (1993 : 10) mengemukakan faktor–faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a) Faktor jasmani yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna.
  - b) Faktor psikologis baik bersifat bawaan maupun diperoleh yaitu sebagai berikut :
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
    - (2) Faktor intelektual yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri).
  - a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
  - d) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan di luar diri orang itu sendiri.

### **C. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

#### **1. Pengertian model pembelajaran *cooperative learning***

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik – teknik pembelajaran di kelas yang praktis, dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. ( Agus Suprijono, 2011: 54 )

*Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang cukup berhasil pada kelompok – kelompok kecil , di mana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa – siswi dari berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. (<http://snartombs.wordpress.com/2009/03/20/pengertian-cooperative-learning/>)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok kecil, dimana siswa diajarkan

ketrampilan – ketrampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu teman yang lemah dalam belajar, dan sebagainya.

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a) Siswa bekerja di dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tertinggi, sedang dan rendah.
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras budaya, suku, jenis kelamin berbeda – beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. (Arends dalam Trianto 2010: 65-66)

## **2. Unsur – unsur dan prinsip – prinsip Model pembelajaran *Cooperative Learning***

Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie, 2008: 32-35) mengatakan bahwa tidak semua kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur yang harus diterapkan :

- a) Saling ketergantungan positif.  
Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Rantai kerja sama ini berlanjut terus sehingga semua orang bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama.
- b) Tanggung jawab perseorangan.  
Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran

*Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c) Tatap muka.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar semua anggota. Menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing - masing.

d) Komunikasi antar anggota.

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Walau evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* (Roger dan David Johnson dalam Anita Lie, 2004: 31-35)

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam Model *Cooperative Learning*, model pembelajaran ini juga mengandung prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dari *Cooperative Learning* menurut Slavin adalah sebagai berikut :

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama – sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai. ( Slavin dalam Trianto, 2010: 61-62 )

### 3. Implikasi model pembelajaran *cooperative learning*

Ibrahim, dkk (Dalam Trianto, 2010 :62) menyatakan “*cooperative learning* dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru”.

Sedangkan Ratumanan (Dalam Trianto, 2010: 62) menyatakan “interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memicu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa”.

Kardi & Nur (Dalam Trianto, 2010: 62) menyatakan “belajar kooperatif sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multibudaya dan memperbaiki hubungan antar siswa penyandang cacat”.

Sedangkan Davidson (Dalam Trianto, 2010: 62-63) memberikan sejumlah implikasi positif dalam menggunakan strategi belajar kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar. kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa menanyakan pertanyaan, mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang lain, memberikan kritik yang membangun dan menyimpulkan penemuan mereka dalam bentuk tulisan.
- b) Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa. Interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
- c) Suatu masalah idealnya cocok untuk didiskusikan secara kelompok, sebab memiliki solusi yang yang dapat didemonstrasikan secara objektif. Seorang siswa dapat mempengaruhi siswa lain dengan argumentasi yang logis.
- d) Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah – masalah dasar dan prosedur perhitungan yang perlu dalam

konteks permainan, teka teki, atau pembahasan masalah – masalah yang bermanfaat.

- e) Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide-ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusika

#### **4. Kebaikan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning***

Setiap model pembelajaran mempunyai kebaikan dan kekurangan.

Menurut Slavin *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan:

- a) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes buku.
- b) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa meras lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun oleh siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning*:

- 1) Pertama, melalui *Cooperative Learning* menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. dengan digunakannya model *cooperative Learning*, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.
- 2) Kedua, guna membantu dalam mengidentifikasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan *cooperative learning* dengan diskusi

kelompok ternyata mampu membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

- 3) Ketiga, penggunaan *cooperative learning* merupakan suatu model yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan *cooperative learning* siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.
- 4) Keempat, dengan melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat konvensional, mampu merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- 5) Kelima, dengan *cooperative learning* mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan – permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri siswa.
- 6) Keenam, dengan *cooperative learning* mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik,



maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

(<http://blog.muhfida.com/pembelajaran-cooperative-learning>)

Menurut Slavin *cooperative learning* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- 1) Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan – keterampilan kooperatif dalam kelompok, maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- 2) Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima, maka memungkinkan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- 3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik – konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kekurangan model *cooperative learning* bersumber pada dua faktor yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*):

a) Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas. Sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

b) Faktor dari luar erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah yaitu tentang kurikulum pembelajaran, selain itu pelaksanaan tes yang terpusat seperti UN/UNAS sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung dipersiapkan untuk keberhasilan perolehan UN/UNAS. ([http://community.um.ac.id/showthread.php?58944-Kelebihan –dan- Kekurangan-Cooperative-Learning](http://community.um.ac.id/showthread.php?58944-Kelebihan--dan-Kekurangan-Cooperative-Learning))

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan – kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Apabila guru telah berperan baik sebagai fasilitator, motivator, mediator, maupun sebagai evaluator, maka kelemahan – kelemahan yang ditemukan dalam model pembelajaran kooperatif ini dapat diatasi.

#### **D. Metode *Time Token Arend***

##### **1. Pengertian Metode pembelajaran *Time Token Arend***

Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak didik kita. Belajar merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa, negara dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode, sesuai dengan

situasi dan kondisi. Metode pembelajaran seharusnya tepat guna, maksudnya adalah metode itu mampu mengfungsikan si anak didik belajar sendiri sesuai dengan *student active learning*.

Proses belajar mengajar dan kerja sama guru – siswa mencapai sasaran dan tujuan belajar, ialah melalui cara atau metode, yang pada hakekatnya ialah jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan - pengajaran. Menurut Oemar Hamalik alasan atau nalar guru memilih atau menetapkan suatu metode dalam proses belajar mengajar ialah :

- a. Metode ini sesuai dengan pokok bahasan, dalam makna lebih menjadi mencapai sasaran dan tujuan instruksional.
- b. Metode ini menjadi kegiatan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi atau semangat belajar.
- c. Metode ini memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari pokok bahasan sehingga pemahaman siswa makin jelas.

(<http://ilmupandai.blogspot.com/2012/02/proses-pembelajaran-ialah-proses.html>)

Saat ini metode pembelajaran tidak banyak digunakan di sekolah - sekolah. Padahal dengan adanya metode akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan juga siswa akan lebih tertarik apabila guru menerapkan atau menggunakan sebuah metode pembelajaran. Tetapi guru tidak banyak mengetahui tentang metode – metode pembelajaran tersebut. Padahal Banyak sekali metode pembelajaran yang akan membuat aktif dan meningkatkan prestasi siswa. Salah satunya adalah Metode pembelajaran *Time Token Arend*.

Model pembelajaran *Time Token Arend* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi

mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. *Time Token Arend* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi aktif siswa tersebut dapat dilihat salah satunya saat siswa mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat dari teman lain, atau bahkan memberi masukan dan menyampaikan informasi – informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada teman – temannya.

## **2. Langkah – langkah Pembelajaran *Time Token Arend***

Menurut Agus Suprijono ( 2009: 133 ) langkah – langkah pembelajaran Metode *Time Token Arend* adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*.
- c. Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
- d. Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- e. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.

- f. Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- g. Demikian seterusnya.

Metode dapat dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung memaksa siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Time Token Arend***

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Time Token Arend*, yaitu :

#### **1. Kelebihan**

Metode ini melatih siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan umum.

#### **2. Kekurangan**

Metode ini memerlukan banyak waktu, serta melakukan perbaikan berulang-ulang sehingga guru terampil memacu siswa benar-benar menyukainya.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode *Time Token Arend* guru harus mempunyai strategi dalam menerapkan metode ini. Agar para siswa bisa tertarik saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian mereka akan terlihat aktif dalam pembelajaran tersebut dan juga prestasi belajar mereka akan meningkat.

## **E. Pendidikan kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajiban untuk menjadikan warga neagara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Seminar Nasional pengajaran dan Pendidikan Civics–Tawangmangu–Surakarta Tahun 1972 memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut : suatu program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat – syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan – ketentuan Pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945. Bahannya diambil dari Ilmu Kewarganeagaraan termasuk kewiraan nasional, Filsafat Pancasila dan filsafat pendidikan nasional, serta menuju kedudukan para warga negara yang diharapkan di masa depan. (Cholisin, 2004: 7-8)

Dari pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Seminar Tawangmangu di atas, dinyatakan bahwa ciri–ciri Pendidikan kewarganegaraan adalah:

- a. Merupakan program pendidikan.
- b. Merupakan pengembangan dari Ikn(Ilmu Kewargaan Negara).
- c. Materi pokoknya adalah materi Ikn ditambah dengan kewiraan nasional, filsafat pancasila, mental Pancaila dan filsafat pendidikan nasional.
- d. Bersifat interdisipliner.
- e. Tujuannya adalah membina warga negara yang lebih baik dan untuk masa depan sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan

watak bangsa ( *nation and character building* ) dan pemberdayaan warga negara.

Adapun misi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945.

### **3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan**

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai :

- a. Mengembangkan dan melestarikan nilai – nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Mengembangkan dan membina siswa sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku, serta budi pekerti yang luhur.
- c. Membina murid agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan terhadap upaya peningkatan, pemahaman dan pengalaman nilai – nilai Pancasila kehidupan berbangsa dan bernegara melalui praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan aspek *civic knowledge* (kecerdasan warga negara), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan).

### **4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*) dalam mempersiapkan masa depan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22

Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa pengajaran PKn pada setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter Pancasila. Setia kepada bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, pengajaran PKn harus bersifat dinamis dan mampu menarik minat peserta didik untuk mau belajar.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuningsih yang berjudul Teknik Kelompok Acak (*Scrambled Groups*) Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA N 1 Pleret. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memang dengan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik kelompok acak (*Scrambled Groups*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa saat belajar dengan metode tersebut meningkat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah



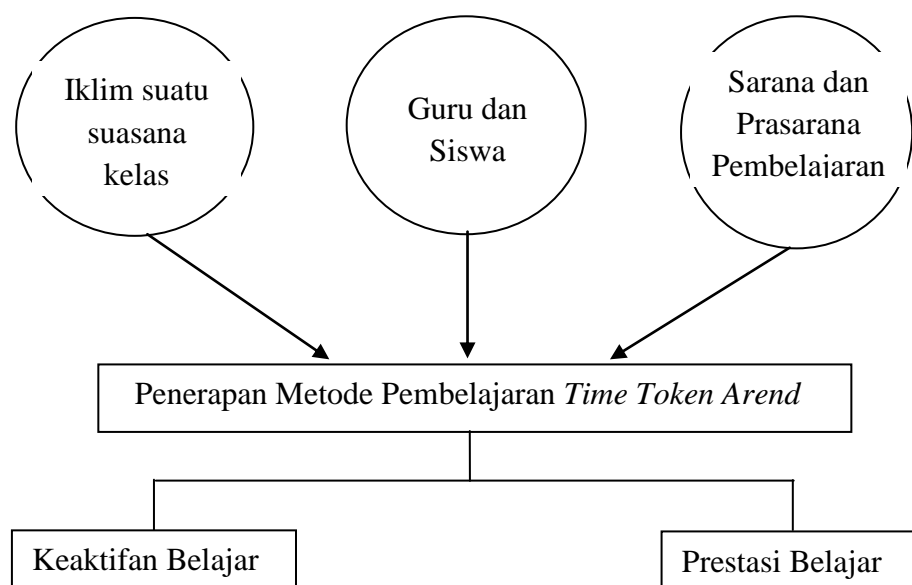
dengan observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan yang dicapai oleh penelitian ini, yaitu pada siswa dan guru. Keberhasilan terhadap siswa dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar siswa, sedangkan keberhasilan terhadap guru dapat dilihat dari hasil observasi terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas sesuai dengan langkah – langkah dalam pembelajaran dengan metode *cooperative learning* teknik kelompok acak (*Scrambled Group*).

#### **G. Kerangka Berfikir**

Metode pembelajaran konvensional masih mendominasi bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran terhadap anak didiknya. Melihat kenyataan di lapangan metode pembelajaran secara konvensional lama – kelamaan dapat membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa merasa bosan karena dengan metode pembelajaran yang konvensional membuat suasana kelas menjadi monoton dan transfer ilmu yang terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru kepada siswa, dan keadaan ini berlangsung terus setiap waktu. Bosan adalah sebuah perasaan yang dialami oleh setiap siswa dan merupakan akar dari rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut juga seringkali terjadi pada mata pelajaran PKn.

Upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga juga dapat berdampak positif

terhadap prestasi belajar mereka. *Time Token Arend* merupakan salah satu metode pembelajaran yang termasuk ke dalam kategori metode – metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* juga dipengaruhi oleh keadaan input sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, misalnya input berupa kondisi guru dan siswa, iklim kelas dan sarana prasarana yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Semakin baik input yang ada maka tentu saja akan menunjang proses belajar mengajar yang mengarah kepada keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran *Time Token Arend* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP N 1 Prambanan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Metode pembelajaran *Time Token Arend* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Prambanan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori dan kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Partisipatif artinya peneliti dibantu guru mata pelajaran Pendidikan Keawareganegaraan terlibat secara langsung dalam penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Secara singkat dalam Penelitian Tindakan Kelas, secara bersama harus melaksanakan empat aspek penting yaitu menyusun rencana tindakan bersama – sama, bertindak, mengamati secara individual bersama – sama, dan melakukan refrleksi bersama – sama pula.

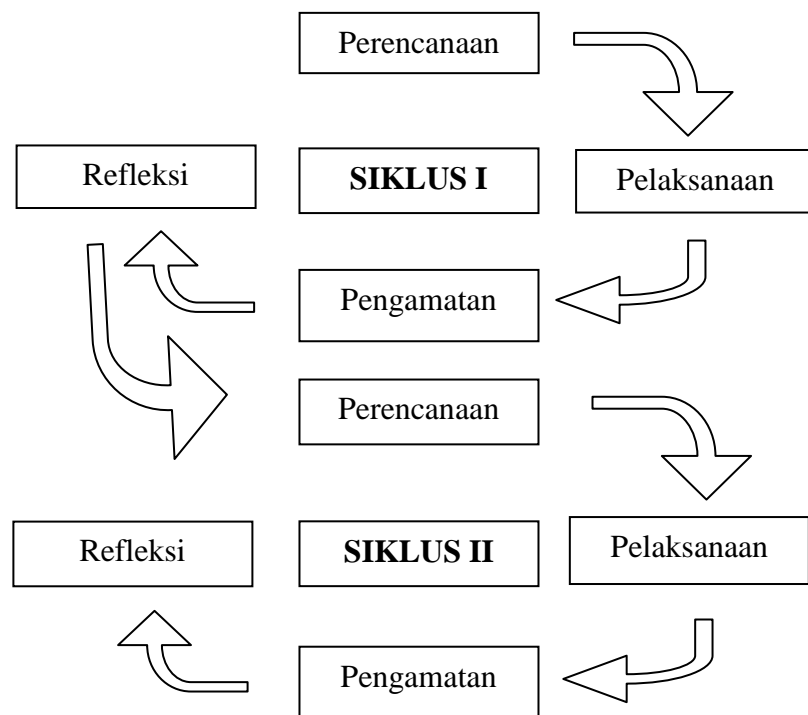
Kemmis dalam Rochiati w. ( 2005: 12 ) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Menurut Suyanto dalam Mukhamad Murdiono ( 2006: 69 ) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan

melakukan tindakan–tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik–praktik pembelajaran dikelas secara profesional. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto ( 2006: 3). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan tindakan – tindakan tertentu agar dapat meningkatkan praktik pembelajaran dikelas.

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2006: 16) yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing–masing siklus terdiri dari empat tahap. Bagan desain penelitian menurut Suharsimi Arikunto digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Desain penelitian Suharsimi Arikunto ( Hal. 16 )

Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

#### 1. Perencanaan ( *planning* )

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan ialah menentukan fokus penelitian yaitu mencari sisi kelemahan yang timbul kemudian kelemahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan Penelitian Tindakan Kelas.

## 2. Pelaksanaan tindakan ( *action* )

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis serta memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis.

## 3. Observasi ( *observation* )

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan hal – hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan.

## 4. Refleksi ( *reflection* )

Setelah dilakukan pengamatan, peneliti mengingat dan merenungkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kekurangan yang ditemui dalam siklus terdahulu dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan kelas pada siklus selanjutnya, sehingga siklus berikutnya akan menjadi lebih baik daripada siklus terdahulu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Prambanan, yang beralamat di Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. sedangkan penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2011 – 2012 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2012.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah murid 36 siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, terlihat mereka hanya diam saja di kelas mendengarkan ceramah dari guru dan tidak bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Selain itu mereka tidak mau mengeluarkan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut akan berakibat pada kurang meningkatnya prestasi belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar ulangan harian siswa, masih ada siswa yang nilainya masih rendah yaitu kurang dari kriteria ketuntasan minimum ( KKM ). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari 3 kelas yang terdapat di SMP Negeri 1 Prambanan ialah kelas VIIIA rata-rata kelas adalah 71,6 dengan jumlah siswa remidi 14 siswa, kelas VIIIB rata-rata kelas 75,0 dengan jumlah siswa remidi 10 siswa, kelas VIIC rata-rata kelas 77 dengan siswa remidi 3 siswa. Berdasarkan data tersebut Kelas VIII A merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan kelas VIIIB dan VIII C. Kelas VIII A memiliki nilai rata-rata terendah dan paling banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.



Selanjutnya kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengamatan ( *observation* )**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung ( Nana Syaodih, 2007 : 220 ). Dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang berupa format observasi atau lembar observasi. Peneliti bertugas mengobservasi aktivitas siswa dalam setiap pertemuan yang berdasarkan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang–barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

##### **3. Tes**

Suharsimi Arikunto (2008: 53) mengatakan, Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan

cara atau aturan – aturan yang sudah ditentukan. Tes dalam hal ini berupa soal–soal pilihan ganda atau obyektif yang diujikan kepada siswa untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM ) mata pelajaran PKn.

#### **E. Instrumen penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2006: 160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

##### **1. Lembar Observasi**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam melihat keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arend* berisi tentang pertemuan, pokok bahasan, nama siswa dan aspek yang diamati.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran minat/motivasi siswa dalam pembelajaran, aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan masukan dalam pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok, mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok,

memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, mendengarkan pendapat kelompoknya.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikannya sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal tes sebanyak 20 butir dengan soal pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d.

Dalam penyusunan butir instrumen dan kisi – kisi penyusun menggunakan butir soal dengan disesuaikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tabel 1.  
Kisi – kisi soal *post test*.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Butir Soal
1	Menjelaskan makna kedaulatan rakyat	Makna kedaulatan rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan pengertian kedaulatan rakyat</li> <li>• Menjelaskan macam-macam teori kedaulatan rakyat</li> <li>• Menjelaskan kedaulatan yang dianutnya negara Inesia</li> </ul>	1-20
2	Mendiskripsikan sistem pemerintahan Indonesia	Kedaulatan rakyat dalam siste pemerintahan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia</li> <li>• Menjelaskan lembaga-lembaga pelaksanaan kedaulatan rakyat</li> <li>• Membandingkan sistem pemerintahan</li> </ul>	1-20

			presidensial parlemen	dan	
--	--	--	--------------------------	-----	--

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Observasi

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian di sajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh nilai pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajarn yaitu tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.  
Kategori tanggapan siswa

81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Tidak baik

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Analisis prestasi belajar siswa

Dalam teknik menganalisis data prestasi belajar digunakan statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks prestasi belajar siswa dalam siklus yang dilaksanakan secara keseluruhan cukup di lihat dari perhitungan rata-rata nilai siklus dari siklus I dan II. Hasil formatif tes siswa pada akhir masin –masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (*mean*). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata –ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat. Berikut ini, rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal menurut Anas Sudijono (2008:81), adalah :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = rata – rata ( *mean* ).

$\sum x$  = jumlah dari hasil skor–skor (nilai–nilai) yang ada.

$N$  = *number of cases* ( sebanyaknya skor–skor itu sendiri).

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing–masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di deasin sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

### 1. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan

Pada siklus pertama diawali dengan membuat perencanaan tentang materi dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan ini disusun oleh peneliti. Kemudian menyusun rencana pembelajaran. Langkah–langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut :

1. Membuat RPP dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun materi yang akan diajarkan.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Menyiapkan media pembelajaran.
5. Menyiapkan soal *post test*.

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atas kerjasama dengan guru. Peneliti juga bekerja berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga kerja peneliti akan mendekati lebih sempurna. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan penelitian, seperti penyusunan instrumen yang akan digunakan.

#### b. Tindakan

Tindakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan metode *Time Token Arend*, langkah yang dilakukan pada waktu tindakan adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan. Langkah tersebut dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut :

### 1. Kegiatan awal

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang akan dicapai, memberikan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

### 2. Kegiatan inti

Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Penyajian materi dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya disesuaikan dengan isi materi dan kemampuan siswa. Setelah itu siswa diberi waktu untuk membaca kembali materi yang disampaikan oleh guru tadi di dalam buku paket.

Setelah selesai menyampaikan materi lalu guru menerapkan metode *Time Token Arend*. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang. Setelah itu guru memberikan kartu kupon kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menjelaskan soal yang ada di kupon tersebut. Satu kupon  $\pm$  5 menit. Apabila telah selesai berbicara kupon yang mereka pegang diserahkan kepada guru, setiap tampil berbicara 1 kupon. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Apabila masih ada siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Setelah proses penerapan metode tadi selesai lalu guru memberikan tes kepada siswa. Tes ini sebagai penilaian Tes akhir (*post test*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi

yang telah diberikan, setelah di terapkannya metode pembelajaran *Time Token Arend*.

### 3. Kegiatan akhir

Guru bersama–sama dengan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan. Dan juga guru memberikan tugas dan latihan kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang.

#### a. Pengamatan atau observasi

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan tersebut meliputi keaktifan siswa dan pengamatan guru terhadap metode *Time Token Arend*.

#### b. Test

Setelah melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa dan pengamatan terhadap metode *Time Token Arend*, lalu diadakan pengamatan tentang prestasi belajar siswa yaitu dengan tes. Tes disini berfungsi untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan setelah menggunakan metode *Time Token Arend*.

#### c. Refleksi

Data yang diperoleh pada observasi dan tes kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token arend*. Kemudian dilakukan diskusi antara dosen pembimbing, peneliti dan guru.



Dari hasil evaluasi tersebut akan diperoleh tingkat kesuksesan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan metode pembelajaran *Time Token Arend*. Permasalahan yang muncul itulah yang akan dijadikan sebagai dasar atau tolok ukur untuk melaksanakan perencanaan ulang untuk merevisi rancangan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya sehingga mencapai suatu hal yang maksimum.

## 2. Siklus Kedua

Kegiatan pada siklus kedua bermaksud untuk perbaikan pada siklus yang pertama. Kegiatan pada siklus dua dirancang dengan mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Tindakan pada siklus II sama dengan prosedur yang ada pada siklus I yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, tes dan refleksi yang berupa penyempurnaan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tes dalam siklus pertama. Hasil refleksi pada siklus kedua ini merupakan langkah penting untuk menentukan apakah siklus penelitian akan dihentikan atau diteruskan.

## H. Kriteria Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada keaktifan siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 20 anak dari jumlah yang mencapai skor rata-rata 70% dari hasil lembar observasi, yang telah melakukan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung

dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut: minat/motivasi siswa dalam pembelajaran, aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan masukan dalam pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok, mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, mendengarkan pendapat kelompoknya

Sedangkan untuk prestasi siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 25 anak) dari jumlah siswa yang telah berhasil mencapai batas nilai kriteria minimum. Ketuntasan belajar telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh minimal 75 mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP N 1 Prambanan yaitu 75% dari 36 siswa. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa dalam berfikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi data hasil penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan, refleksi dari siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikondisikan dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing. Selama pembelajaran peneliti dibantu oleh guru. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP N 1 Prambanan dengan pokok bahasan Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Negara Indonesia. Semester genap tahun ajaran 2011 / 2012.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran PKn selama proses penelitian di kelas VIII A dipaparkan dibawah ini :

**Tabel 3.**  
**Jadwal Penelitian**

<b>Siklus</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
1	1	Kamis/9 Februari 2012	11.20 - 12.50	Menjelaskan makna kedaulatan rakyat
	2	Kamis/16 Februari 2012	11.20 - 12.50	Menerapkan metode <i>Time Token Arend</i> setiap anak mempresentasikan
	3	Kamis/23 Februari 2012	11.20 - 12.50	Melanjutkan metode <i>Time Token Arend</i> setiap anak memepresentasikan
				<i>Post test</i>
2	1	Kamis/1 Maret 2012	11.20 - 12.50	Menjelaskan sistem pemerintahan indonesia dan peran lembaga negara
	2	Kamis/8 Maret 2012	11.20 - 12.50	Menerapkan metode <i>Time Token Arend</i> setiap anak mempresentasikan
	3	Kamis/15 Maret 2012	11.20 - 12.50	Melanjutkan metode <i>Time Token Arend</i> setiap anak mempresentasikan
				<i>Post Test</i>

## **2. Data Siklus I**

### **a. Perencanaan**

- 1) Menetapkan materi pembelajaran PKn yang akan disajikan dengan model pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* yaitu Makna Kedaulatan Rakyat.
- 2) Membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan yaitu tentang Makna Kedaulatan Rakyat. Rencana Pelaksana Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pembimbing.
- 3) Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran *Time Token Arend* pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan dan dibuat oleh peneliti dengan konsultasi pada dosen pembimbing.
- 4) Penyusunan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tes setelah pembelajaran berlangsung (*post test*) untuk mengetahui prestasi siswa sesudah diterapkannya metode *Time Token Arend*, apakah setelah proses pembelajaran terjadi perubahan dan

peningkatan atau tidak. Soal tersebut disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pada dosen pembimbing.

#### **b. Pelaksanaan**

##### **1) Tindakan Pertemuan Pertama**

Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Time Token Arend*. Pembelajaran kooperatif *learning tipe Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

##### **a). Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan yaitu :

Guru memberikan penjelasan serentetan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

##### **b). Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

- (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.
- (4) Lalu guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- (5) Setiap kelompok diberikan kartu kupon, di dalam kupon tersebut terdiri dari 2 soal untuk dikerjakan. Soal dikerjakan setelah pembelajaran selesai.
- (6) Setelah selesai dikerjakan lalu jawaban mempresentasikan di depan kelas.
- (7) Setelah selesai mempresentasikan kupon tersebut diberikan kepada guru. Setiap maju satu kupon.
- (8) Bagi kelompok yang masih memegang kartu diharuskan berbicara.
- (9) Demikian seterusnya.

c). Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1). Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan
  - (2). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Tindakan pertemuan kedua

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

*Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- (2) Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyanyikan salah satu lagu nasional bersama-sama.
- (3) Guru mengecek presensi atau kegiatan siswa
- (4) Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (5) Guru menjelaskan tentang diskusi kelas yang akan dilakukan nanti.
- (6) Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara mengulang materi pembelajaran minggu lalu.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil jawabannya ke depan kelas. kelompok yang lain mendengarkan hasil jawaban dari siswa tersebut. Setelah kelompok tersebut selesai membacakan hasil jawabannya siswa yang lain diberi waktu untuk bertanya atau menyanggah hasil jawaban tersebut.



- (2) Guru membimbing jalannya diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diskusi kelas selesai guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

c). Penutup

- (1) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tentang materi pada hari ini.
- (2) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- 3) Tindakan pertemuan ketiga

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- (2) Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas menyanyikan salah satu lagu nasional bersama-sama.
- (3) Guru mengecek presensi atau kegiatan siswa

- (4) Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melanjutkan diskusi kelas pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- (1) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil jawabannya ke depan kelas. kelompok yang lain mendengarkan hasil jawaban dari kelompok tersebut. Setelah kelompok tersebut selesai membacakan hasil jawabannya kelompok yang lain diberi waktu untuk bertanya atau menyanggah hasil jawaban tersebut.
- (2) Guru membimbing jalannya diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diskusi kelas selesai guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- (3) Guru memberikan post tes siklus I kepada siswa. Tes tersebut berbentuk 20 soal pilihan ganda yang berisi materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus I.
- (4) Guru dibantu peneliti membagi lembar soal kepada masing-masing siswa, guru memperingatkan kepada siswa dalam mengerjakan soal tidak diperbolehkan membantu atau meminta jawaban kepada teman lainnya. Setelah selesai mengerjakan soal jawaban dan soal dikumpulkan.

c) Penutup

- (1) Guru bersama–sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru memancing siswa dengan pertanyaan–pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tentang materi pada hari ini.
- (2) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**c. Hasil Tindakan**

**1. Keaktifan siswa**

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu keaktifan siswa. Hasil observasi pada keaktifan siswa dilihat dari hasil pengamatan yang diamati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut : Minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran, aktif dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan masukan dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok, mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, mendengarkan pendapat anggota kelompoknya. Maka dari indikator–indikator tersebut hasil lembar pengamatan sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I**

No	Nama	Nilai
1	Afifah Hana Nurmala	65
2	Alessandro Alfaridzi	72,5
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	65
4	Anang Irmawan	60
5	Anisa Kurniati	70
6	Arifin Muhammad Nur	62,5
7	Aris Sujatmoko	65
8	Bondan Cahyo Saputro	75
9	Candra Aji Pradistya	70
10	Desti Linawati	62,5
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	67,5
12	Dian Pratama	60
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	70
14	Dwi Ana Wiranti	62,5
15	Hafid Setiawan	75
16	Kusuma Gama Sukaca	60
17	Lisa Tri Utami	70
18	Mockti Ali Wibowo	62,5
19	Ninda Maulidia Sari	70
20	Nita Utami Choirul Purnomo	65
21	Perdana Aditya Kusuma	67
22	Pradana Erza Nugroho	72,5
23	Prismanto Atmaji	75
24	Puput Mahardika	70
25	Reza Monica Putri	65
26	Rina Amalia	67,5
27	Rini Dwi Astuti	70
28	Riska Wulandari	75
29	Ryffa Amalia	65
30	Shoffiyah	60
31	Sigit Pangestu	65
32	Siska Dewi Permata Sari	62,5
33	Suci Dewi Puji Astuti	70
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	67,5
35	Vina Viskawati	70

36	Yosta Finabella Amrawati	72,5
	<b>Jumlah</b>	2424
	<b>Rata – rata</b>	67,33

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor keaktifan siswa yang diperoleh masing-masing siswa siklus 1 menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam keaktifan, belum dapat dikatakan aktif belajar, karena skor yang diperoleh  $\leq 70$ . Sedangkan siswa yang aktif hanya 16 siswa. Jadi pada siklus pertama ini keaktifan siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 25 orang siswa aktif dengan mendapatkan skor minimal 70. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya keaktifan siswa sebagai berikut :

a) Minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran

Pada indikator minat atau motivasi dalam pembelajaran pada siklus I ini, para siswa terlihat antusias dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa anak yang masih terlihat kurang antusias pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena cara pada saat menjelaskan kurang menarik perhatian siswa. Jadi siswa terlihat malah lesu pada saat pembelajaran.

b) Aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru

Indikator ini terlihat pada pertemuan siklus ini banyak siswa yang masih berbicara sendiri-sendiri sehingga menunjukkan siswa kurang antusias dalam

memperhatikan guru. Hal ini disebabkan karena kelas kurang kondusif, sehingga konsentrasi siswa pada saat pembelajaran terpecah.

c) Mencatat penjelasan dari guru

Pada indikator yang berkaitan dengan mencatat hal – hal materi yang penting ini, pada pertemuan di siklus I ini menunjukkan adanya sejumlah siswa yang sudah melakukan aktivitas tersebut. Meskipun pada pertemuan ini kebanyakan para siswa terlihat cenderung hanya mendengarkan saja apa yang diterangkan oleh guru walaupun sudah ada beberapa siswa saja yang telah melakukan aktivitas mencatat mengenai hal–hal atau materi yang dianggap penting.

d) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Pada siklus I ini siswa yang hadir 36 siswa . Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melalui pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dapat mendorong meningkatnya suatu aktivitas didalam proses pembelajaran yang terlihat adanya aktivitas untuk melaksanakan tugas yang diberikan secara individu.

e) Memberikan masukan dalam pembelajaran

Pada indikator memberikan masukan dalam pembelajaran pada siklus I ini terlihat masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya. Harus ditunjuk terlebih dulu baru mau untuk mengeluarkan pendapatnya.

f) Kemampuan memecahkan masalah

Pada indikator ini terlihat para siswa sudah bisa memecahkan masalah walaupun masih kurang tepat dalam memecahkan masalah. Hal ini disebabkan karena mereka tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

g) Bekerjasama dengan kelompok

Pada indikator bekerjasama dengan kelompok diskusi terlihat masih kurang adanya kerjasama anggota kelompok masing-masing cenderung mengerjakan sendiri memperhatikan anggota kelompok lainnya sehingga diskusi hanya dilakukan beberapa siswa saja. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

h) Mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok

Pada indikator mengajukan pertanyaan atau pendapat pada aktivitas ini juga belum bisa dikatakan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang malu-malu dan bingung untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat secara langsung. Hasil ini dirasa juga belum sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan pada siklus II.

i) Memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain

Pada Indikator ini kurang berlangsung secara optimal karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelas sehingga

banyak siswa yang masih merasa kebingungan tetapi malu untuk memberikan tanggapan. Karena itu perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

j) Mendengarkan pendapat anggota kelompoknya.

Pada indikator ini siswa yang dapat mendengarkan pendapat anggota kelompoknya masih kurang, karena masih banyak siswa yang enggan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok dan lebih cenderung mengobrol dengan teman lainnya sehingga diskusi kurang berjalan dengan lancar, maka dari itu perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa dikatakan belum berhasil, karena belum semua indikator bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang melakukan keaktifannya minimal 25 siswa yang aktif. Hal ini disebabkan siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, belum biasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend*, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan siklus kedua.

## 2. Prestasi Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka – angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing–masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes



dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing–masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing–masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

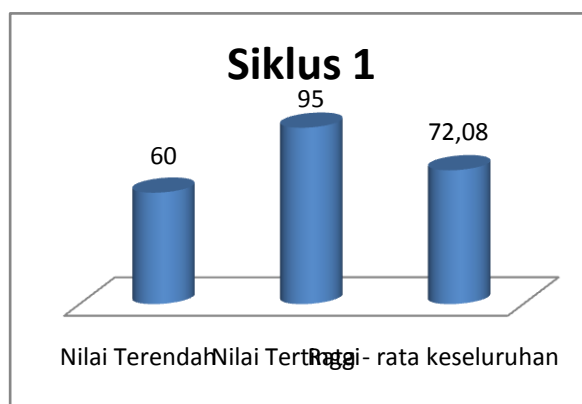
Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh masing–masing siswa kemudian dicari nilai rata–rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan nilai rata–rata dari 36 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.**  
**Hasil perhitungan nilai rata – rata siklus I**

No	Nama	Nilai
1	Afifah Hana Nurmala	70
2	Alessandro Alfaridzi	80
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	65
4	Anang Irmawan	60
5	Anisa Kurniati	75
6	Arifin Muhammad Nur	60
7	Aris Sujatmoko	75
8	Bondan Cahyo Saputro	85
9	Candra Aji Pradistya	70
10	Desti Linawati	80
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	75
12	Dian Pratama	60
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	75
14	Dwi Ana Wiranti	65
15	Hafid Setiawan	85
16	Kusuma Gama Sukaca	60
17	Lisa Tri Utami	70
18	Mockti Ali Wibowo	60
19	Ninda Maulidia Sari	75

20	Nita Utami Choirul Purnomo	65
21	Perdana Aditya Kusuma	70
22	Pradana Erza Nugroho	80
23	Prismanto Atmaji	90
24	Puput Mahardika	80
25	Reza Monica Putri	70
26	Rina Amalia	60
27	Rini Dwi Astuti	75
28	Riska Wulandari	95
29	Ryffa Amalia	70
30	Shoffiyah	60
31	Sigit Pangestu	75
32	Siska Dewi Permata Sari	60
33	Suci Dewi Puji Astuti	80
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	65
35	Vina Viskawati	70
36	Yosta Finabella Amrawati	85
	<b>Jumlah</b>	2595
	<b>Rata – rata</b>	72,08

Hasil perhitungan nilai rata – rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Prestasi belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan post test siklus I, nilai rata–rata hasil post test siklus I sebesar 72,08 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat kenaikan nilai siswa. Adapun keadaan mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 3. Diagram prestasi belajar siswa siklus I**

Berdasarkan rata-rata siswa pada test I dapat diketahui sebesar 72,08. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. sebelum menggunakan metode *Time Token Arend* 71,66 setelah menggunakan metode *Time Token Arend* menjadi 72,08. Namun berdasarkan rata – rata pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu 75 belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi hasil dari tes dan lembar observasi. Berdasarkan lembar pengamatan untuk mengetahui keaktifan siswa pada siklus I, keaktifan yang telah di peroleh dalam proses pembelajaran di siklus I belum mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang masuk dalam kriteria keberhasilan dalam melakukan aktivitas hanya sebanyak 16 siswa yang ikut berpartisipasi dengan memperoleh nilai minimal 70 dari hasil

lembar pengamatan, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria partisipasi aktif sebanyak 20 siswa, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih dibawah 70. Jadi dalam pencapaian keaktifan siswa belum dapat dikatakan meningkat karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana siswa yang harus melakukan keaktifan belajarnya minimal 25 siswa dengan memperoleh nilai dari lembar pengamatan minimal 70.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata- rata 72,08. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$  untuk masing-masing siswa, masih ada 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token Arend* dan juga siswa baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arend*, sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

1. Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.

2. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi kelas, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
3. Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru.
4. Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*. Belum tercapainya target tindakan pada siklus I peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

### **3. Data Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Menetapkan materi pembelajaran PKn yang akan disajikan dengan model pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* yaitu Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara.
- 2) Membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan yaitu tentang Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara. Rencana Pelaksana Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pembimbing.

- 3) Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran *Time Token Arend* pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan – perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan dan dibuat oleh peneliti dengan konsultasi pada dosen pembimbing.
- 4) Penyusunan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tes setelah pembelajaran berlangsung (*post test*) untuk mengetahui prestasi siswa sesudah diterapkannya metode *Time Token Arend*, apakah setelah proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan atau tidak. Soal tersebut disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pada dosen pembimbing.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Tindakan Pertemuan Pertama**

Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 1 Maret 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode

*Time Token Arend*. Pembelajaran kooperatif learning tipe *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

**a) Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- (2) Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas menyanyikan salah satu lagu nasional bersama-sama.
- (3) Guru mengecek presensi atau kegiatan siswa
- (4) Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (5) Guru memberikan penjelasan serentetan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

**b) Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.
- (4) Lalu guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang

- (5) Setiap kelompok diberikan kartu kupon, di dalam kupon tersebut terdiri dari 2 soal untuk dikerjakan. Soal dikerjakan setelah pembelajaran selesai.
- (6) Setelah selesai dikerjakan lalu jawaban mempresentasikan di depan kelas.
- (7) Setelah selesai mempresentasikan kupon tersebut diberikan kepada guru. Setiap maju satu kupon.
- (8) Bagi kelompok yang masih memegang kartu diharuskan berbicara.
- (9) Demikian seterusnya.

**c) Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan
- (2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**2) Tindakan pertemuan kedua**

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Maret 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:



**a) Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- (2) Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas menyanyikan salah satu lagu nasional bersama-sama.
- (3) Guru mengecek presensi atau kegiatan siswa
- (4) Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (5) Guru menjelaskan tentang diskusi kelas yang akan dilakukan nanti.
- (6) Kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara mengulang materi pembelajaran minggu lalu.

**b) Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- (1) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil jawabannya ke depan kelas. Kelompok yang lain mendengarkan hasil jawaban dari kelompok tersebut. Setelah kelompok tersebut selesai membacakan hasil jawabannya, kelompok yang lain diberi waktu untuk bertanya atau menyanggah hasil jawaban tersebut.

- (2) Guru membimbing jalannya diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diskusi kelas selesai guru bersama–sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

**c) Penutup**

- (1) Guru bersama–sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru memancing siswa dengan pertanyaan –pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tentang materi pada hari ini.
- (2) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**3) Tindakan pertemuan ketiga**

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Maret 2012 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal, pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- (1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- (2) Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas menyanyikan salah satu lagu nasional bersama–sama.
- (3) Guru mengecek presensi atau kegiatan siswa

- (4) Guru menyiapkan sarana pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melanjutkan diskusi kelas pertemuan sebelumnya.

**b) Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- (1) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil jawabannya kedepan kelas. Kelompok yang lain mendengarkan hasil jawaban dari kelompok tersebut. Setelah kelompok tersebut selesai membacakan hasil jawabannya kelompok yang lain diberi waktu untuk bertanya atau menyanggah hasil jawaban tersebut.
- (2) Guru membimbing jalannya diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diskusi kelas selesai guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- (3) Guru memberikan post tes siklus I kepada siswa. Tes tersebut berbentuk 20 soal pilihan ganda yang berisi materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus II.
- (4) Guru dibantu peneliti membagi lembar soal kepada masing-masing siswa, guru memperingatkan kepada siswa dalam mengerjakan soal tidak diperbolehkan membantu atau meminta jawaban kepada teman lainnya. Setelah selesai mengerjakan soal jawaban dan soal dikumpulkan.

**c) Penutup**

- (1) Guru bersama–sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru memancing siswa dengan pertanyaan–pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tentang materi pada hari ini.
- (2) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**c. Hasil tindakan siklus ke II**

**1. Keaktifan Siswa**

Dari hasil observasi diperoleh data keaktifan siswa sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Afifah Hana Nurmala	70
2	Alessandro Alfaridzi	75
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	70
4	Anang Irmawan	65
5	Anisa Kurniati	72,5
6	Arifin Muhammad Nur	67,5
7	Aris Sujatmoko	70
8	Bondan Cahyo Saputro	75
9	Candra Aji Pradistya	72,5
10	Desti Linawati	70
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	72,5
12	Dian Pratama	65
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	72,5

14	Dwi Ana Wiranti	67,5
15	Hafid Setiawan	77,5
16	Kusuma Gama Sukaca	65
17	Lisa Tri Utami	75
18	Mockti Ali Wibowo	67,5
19	Ninda Maulidia Sari	70
20	Nita Utami Choirul Purnomo	67,5
21	Perdana Aditya Kusuma	72,5
22	Pradana Erza Nugroho	75
23	Prismanto Atmaji	77,5
24	Puput Mahardika	75
25	Reza Monica Putri	70
26	Rina Amalia	70
27	Rini Dwi Astuti	75
28	Riska Wulandari	75
29	Ryffa Amalia	72,5
30	Shoffiyah	65
31	Sigit Pangestu	70
32	Siska Dewi Permata Sari	67,5
33	Suci Dewi Puji Astuti	72,5
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	70
35	Vina Viskawati	70
36	Yosta Finabella Amrawati	75
	<b>Jumlah</b>	2560
	<b>Rata – rata</b>	71,11

Untuk mengetahui keaktifan siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran dan diskusi di kelas yang berlangsung melalui penerapan metode kooperatif tipe *Time Token Arend*. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu keaktifan siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Pada siklus ini jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 36 siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* ternyata dapat meningkatkan adanya keaktifan siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 27, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum aktif berkurang menjadi 9 siswa, yang belum mencapai kriteria keberhasilan, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih  $\leq 70$ .

Dari pemaparan tersebut hasil observasi keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe metode *Time Token Arend* yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga lebih aktif dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam keaktifan siswa sudah dapat dikatakan meningkat, karena semua

indikator dalam keaktifan siswa sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu minimal 25 siswa yang melakukan keaktifan. Hal ini bisa terlihat dari adanya antusias pada mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan pada mereka. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu guru ceramah, siswa juga aktif menjawab pertanyaan sewaktu guru melemparkan pertanyaan. Beberapa siswa sudah mencatat materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Prestasi belajar

Pada analisis tes ini didapat data yang berupa angka–angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing–masing siswa dengan cara mengakumulasi nilai pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Hasil perhitungan prestasi belajar siklus II**

No	Nama	Nilai
1	Afifah Hana Nurmala	80
2	Alessandro Alfaridzi	95
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	80
4	Anang Irmawan	75
5	Anisa Kurniati	85
6	Arifin Muhammad Nur	75

7	Aris Sujatmoko	80
8	Bondan Cahyo Saputro	90
9	Candra Aji Pradistya	80
10	Desti Linawati	85
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	80
12	Dian Pratama	75
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	80
14	Dwi Ana Wiranti	75
15	Hafid Setiawan	90
16	Kusuma Gama Sukaca	75
17	Lisa Tri Utami	80
18	Mockti Ali Wibowo	75
19	Ninda Maulidia Sari	80
20	Nita Utami Choirul Purnomo	80
21	Perdana Aditya Kusuma	80
22	Pradana Erza Nugroho	90
23	Prismanto Atmaji	100
24	Puput Mahardika	85
25	Reza Monica Putri	80
26	Rina Amalia	75
27	Rini Dwi Astuti	80
28	Riska Wulandari	95
29	Ryffa Amalia	85
30	Shoffiyah	75
31	Sigit Pangestu	85
32	Siska Dewi Permata Sari	75
33	Suci Dewi Puji Astuti	85
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	80
35	Vina Viskawati	80
36	Yosta Finabella Amrawati	85
	<b>Jumlah</b>	2950
	<b>Rata – rata</b>	81,94

Berdasarkan nilai yang diperoleh masing–masing siswa kemudian dicarilah nilai rata–rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara

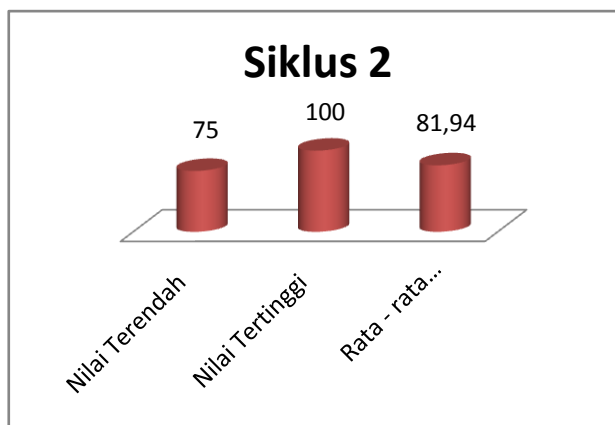


keseluruhan. Adapun hasil perhitungan nilai rata – rata dari 36 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Hasil Perhitungan nilai rata – rata siklus II**

No	Hasil Tes	Data Awal
1	Nilai Terendah	75
2	Nilai Tertinggi	100
	<b>Rata - rata keseluruhan</b>	81,94

Hasil perhitungan nilai rata – rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada tindakan siklus II. Adapun keadaan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



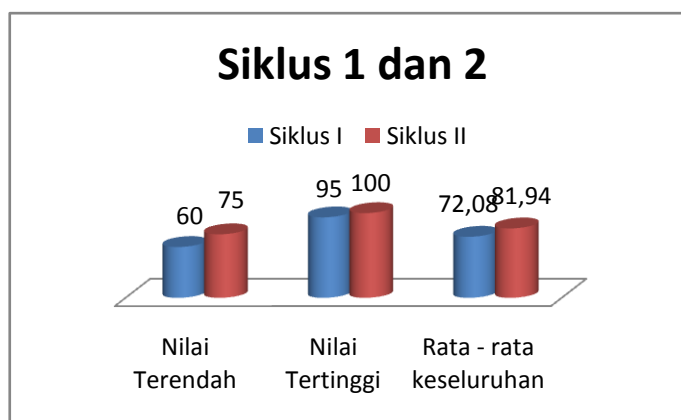
**Gambar 4.**  
**Diagram prestasi belajar siklus II**

Setelah diketahui nilai rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa pada tahap siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9.**  
**Hasil Prestasi belajar siklus I dan siklus II**

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	60	75
2	Nilai Tertinggi	95	100
	<b>Rata - rata keseluruhan</b>	72,08	81,94

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada siklus I dan siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 5.**  
**Diagram prestasi belajar siklus I dan siklus II**

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* bisa dibilang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Pada hasil keaktifan siswa, semua indikator dalam keaktifan siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 25 siswa telah melakukan keaktifan dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto – foto yang telah terlampir pada lampiran, sedangkan pada prestasi belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$  untuk masing – masing siswa pada siklus ke II maka penerapan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing – masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A di SMP N 1 Prambanan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VIII A di SMP N 1 Prambanan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* ini sangat membantu siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran yang variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa di kelas.

### 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi

ini yang diamati adalah Keaktifan siswa. Dari hasil observasi diperoleh data keaktifan siswa sebagai berikut :

**Tabel 10.**  
**Hasil peningkatan keaktifan siswa siklus I dan II**

No	kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	16 siswa	27 siswa
3	Cukup	20 siswa	9 siswa
4	Kurang	-	-
5	Tidak baik	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan keaktifan yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana nilai yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 16 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 27 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* sudah dapat dikatakan meningkat keaktifan siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang aktif 25 siswa dengan memperoleh skor

minimal 70. Adanya aktifitas belajar dalam proses pembelajaran PKn dapat dilihat dalam dokumentasi foto-foto yang terlampir dalam lampiran.

**Tabel 11.**  
**Keaktifan siswa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai keaktifan I</b>	<b>Nilai keaktifan II</b>
1	Afifah Hana Nurmala	65	70
2	Alessandro Alfaridzi	72,5	75
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	65	70
4	Anang Irmawan	60	65
5	Anisa Kurniati	70	72,5
6	Arifin Muhammad Nur	62,5	67,5
7	Aris Sujatmoko	65	70
8	Bondan Cahyo Saputro	75	75
9	Candra Aji Pradistya	70	72,5
10	Desti Linawati	62,5	70
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	67,5	72,5
12	Dian Pratama	60	65
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	70	72,5
14	Dwi Ana Wiranti	62,5	67,5
15	Hafid Setiawan	75	77,5
16	Kusuma Gama Sukaca	60	65
17	Lisa Tri Utami	70	75
18	Mockti Ali Wibowo	62,5	67,5
19	Ninda Maulidia Sari	70	70
20	Nita Utami Choirul Purnomo	65	67,5
21	Perdana Aditya Kusuma	67	72,5
22	Pradana Erza Nugroho	72,5	75
23	Prismanto Atmaji	75	77,5
24	Puput Mahardika	70	75
25	Reza Monica Putri	65	70
26	Rina Amalia	67	70
27	Rini Dwi Astuti	70	75
28	Riska Wulandari	75	75
29	Ryffa Amalia	65	72,5

30	Shoffiyah	60	65
31	Sigit Pangestu	65	70
32	Siska Dewi Permata Sari	62,5	67,5
33	Suci Dewi Puji Astuti	70	72,5
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	67,5	70
35	Vina Viskawati	70	70
36	Yosta Finabella Amrawati	72,5	75
	<b>Jumlah</b>	2424	2560
	<b>Rata – rata</b>	67,33	71,11

## 2. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 3 dan tes siklus II pada pertemuan 6 di mana materi tes adalah mengenai makna kedaulatan rakyat, sistem pemerintahan di Indonesia dan peran lembaga negara. Hal ini bertujuan mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan siklus I, sampai pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*, serta berdasarkan pemaparan data – data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari siklus I mencapai rata – rata 72,08 naik menjadi rata – rata 81,94 pada

tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 9,86 dari siklus I ke siklus II.

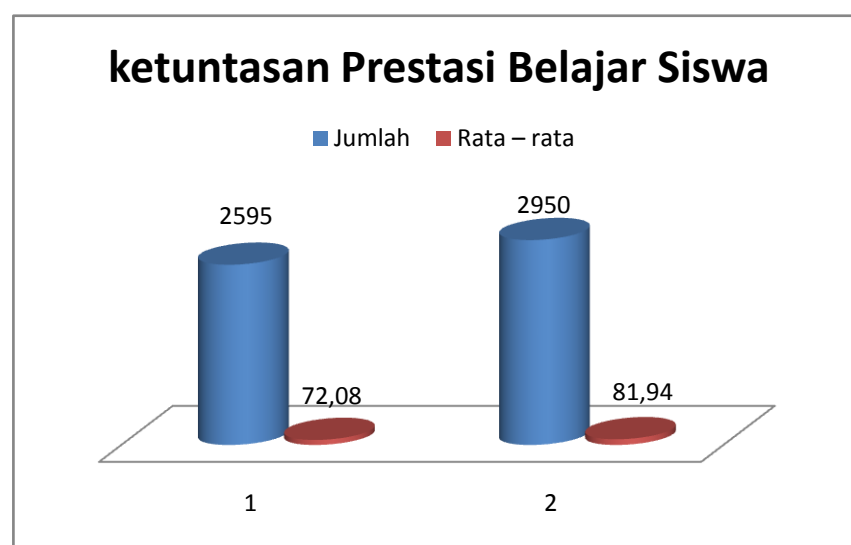
**Tabel 12.**  
**Prestasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai prestasi I</b>	<b>Nilai prestasi II</b>
1	Afifah Hana Nurmala	70	80
2	Alessandro Alfaridzi	80	95
3	Alina Sekar Widaya Rakhmawati	65	80
4	Anang Irmawan	60	75
5	Anisa Kurniati	75	85
6	Arifin Muhammad Nur	60	75
7	Aris Sujatmoko	75	80
8	Bondan Cahyo Saputro	85	90
9	Candra Aji Pradistya	70	80
10	Desti Linawati	80	85
11	Dhea Hilda Ayuningtyas	75	80
12	Dian Pratama	60	75
13	Dozastie Leonyta Kusuma H	75	80
14	Dwi Ana Wiranti	65	75
15	Hafid Setiawan	85	90
16	Kusuma Gama Sukaca	60	75
17	Lisa Tri Utami	70	80
18	Mockti Ali Wibowo	60	75
19	Ninda Maulidia Sari	75	80
20	Nita Utami Choirul Purnomo	65	80
21	Perdana Aditya Kusuma	70	80
22	Pradana Erza Nugroho	80	90
23	Prismanto Atmaji	90	100
24	Puput Mahardika	80	85
25	Reza Monica Putri	70	80
26	Rina Amalia	60	75
27	Rini Dwi Astuti	75	80
28	Riska Wulandari	95	95
29	Ryffa Amalia	70	85
30	Shoffiyah	60	75



31	Sigit Pangestu	75	85
32	Siska Dewi Permata Sari	60	75
33	Suci Dewi Puji Astuti	80	85
34	Ilfa Amalya Kartika Putri	65	80
35	Vina Viskawati	70	80
36	Yosta Finabella Amrawati	85	85
	<b>Jumlah</b>	2595	2950
	<b>Rata – rata</b>	72,08	81,94

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dilihat dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 6.**  
**Diagram ketuntasan Prestasi Belajar Siswa**

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend*. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan

Kelas, nilai rerata pada keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada siklus II mengalami peningkatan. peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran dan berlatih sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa :

- 1) Metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A di SMP N 1 Prambanan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 27 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* sudah dapat dikatakan meningkat keaktifan siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti keaktifan minimal 25 siswa dengan memperoleh nilai minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 72,08 naik menjadi rata-rata 81,94 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan 9,86 dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan keaktifan siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran, keterbatasan itu meliputi :

1. Keterbatasan waktu membuat pembelajaran terkesan sangat singkat, dikarenakan waktu yang dimiliki hanya sekali dalam seminggu dan instrumen lembar observasi dirasa masih belum maksimal dalam penyusunan dan pengukuran aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

2. Refleksi antara guru dengan peneliti dilakukan dengan waktu yang cukup terbatas. semua ini disebabkan karena kesibukan guru dalam hal lain sehingga refleksi tidak dapat berjalan maksimal.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Surabaya
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning “mempraktikkan cooperative learning di ruang – ruang kelas”*. Jakarta: Grasindo
- Cholisin. (2004 ). *Pendidikan Kewarganegaraan ( Civic Education )*. Yogyakarta: AdicitaKarya Nusa
- Departemen Pendidikan nasional.( 2005 ). *Kamus Besar Bahasa Indonesia PusatBahasa*. Jakarta: PT.GramediaPustakaUtama.
- Gulo W. 2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT GramediaWidia
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- MukhammadMurdiono.2006.*PenggunaanPortofolioDalamPembelajaran Kewarganegaraan*. Tesis, Yogyakarta: Program PascaSarjana UNY
- Moh.Uzer Umar dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PascaSarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar Evaluasi Pendidikan( edisirevisi )*.  
Jakarta: BumiAksara
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Perkasa
- Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar&ZainalArifin. 1989. *Pendekatan dalam  
Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*.  
*Jakarta: KencanaPrenada Media Group*
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional*.

Internet:

- (<http://snartombs.wordpress.com/2009/03/20/pengertian-cooperative-learning/>)
- (<http://blog.muhfida.com/pembelajaran-cooperative-learning>)
- (<http://community.um.ac.id/showthread.php?58944-Kelebihan-dan-Kekurangan-Cooperative-Learning>)
- (<http://ilmupandai.blogspot.com/2012/02/proses-pembelajaran-ialah-proses.html>)
- <http://pustakawawasan.blogspot.com/2011/12/evaluasi-dan-prestasi-belajar-a.html>

lampiran



## **Lampiran 1.1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 Prambanan, Sleman
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan	: V
Alokasi Waktu	: 6 X 40 Menit ( 3 x pertemuan )
Standar Kompetensi	: 5. Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menjelaskan makna Kedaulatan Rakyat
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Merumuskan pengertian Kedaulatan Rakyat</li><li>2. Menjelaskan macam – macam teori Kedaulatan Rakyat</li><li>3. Menjelaskan Kedaulatan yang dianut di Indonesia</li></ol>

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai proses pembelajaran :

1. Menyebutkan pengertian Kedaulatan
2. Menguraikan sifat Kedaulatan
3. Menjelaskan macam – macam Teori Kedaulatan
4. Menjelaskan kedaulatan yang dianut negara Indonesia

#### **II. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan 1
  - a. Menjelaskan makna kedaulatan rakyat

- b. Menjelaskan sifat kedaulatan
- c. Menjelaskan macam – macam teori kedaulatan
- d. Menjelaskan kedaulatan yang di anut negara Indonesia

Kedaulatan yang di anut bangsa indonesia adalah kedaulatan rakyat. Kedaulatan rakyat adalah sebuah kekuasaan yang dimiliki rakyat yang diserahkan kepada negara agar menjalankan fungsinya. Kedaulatan rakyat merupakan ajaran dari demokrasi dimana kekuasaan tertinggi dalam negara ditangan rakyat. Rakyatlah yang memegang kekuasaan negara, sehingga pemerintahan negara berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Jadi yang memiliki kedaulatan suatu negara adalah rakyat. Pernyataan bangsa indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat adalah :

1. Alinea ke empat pembukaan UUD 1945 meenytakan bahwa “Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat”. Kalimat ini menyatakan secara tegas bahwa negara indonesia menganut prinsip kedaulatan rakyat. Pada alinea ini juga menegaskan tujuan negara indonesia, bentuk negara indonesia dan dasar negara indonesia.
2. Pancasila sila ke empat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.
3. UUD 1945 pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar”.

Negara indonesia selain menganut kedaulatan rakyat juga menganut kedaulatan lain, yaitu:

1. Kedaulatan Tuhan, hal ini tercermin dalam alinea ketiga pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas maka rakyat indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya.
2. Kedaulatan negara, hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang berbunyi “Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia”.

Kedaulatan hukum, hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”.

2. Pertemuan 2
  - a. Menerapkan metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*
  - b. *Post test*

### **III. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*
3. Tanya jawab

### **IV. Langkah pembelajaran**

1. Pertemuan I
  - A. Pendahuluan ( 10 menit )
    1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
    2. Berdoa
    3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
    4. Cek kehadiran siswa atau absensi
    5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
    6. Memotivasi kesiapan siswa
      - Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar

- Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan penjelasan secara garis besar mengenai materi pembelajaran tentang pengertian kedaulatan rakyat, macam – macam teori kedaulatan dan kedaulatan yang di anut di Indonesia.
3. Guru melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi kedaulatan rakyat, teori kedaulatan rakyat dan kedaulatan yang di anut di Indonesia.

C. Penutup ( 10 menit )

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian kedaulatan rakyat, teori kedaulatan rakyat dan kedaulatan yang di anut di Indonesia.
2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan ke II

A. Pendahuluan ( 10 menit )

1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
2. Berdoa
3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
4. Cek kehadiran siswa atau absensi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Memotivasi kesiapan siswa
  - Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar
  - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya mengenai kedaulatan rakyat, teori kedaulatan rakyat dan kedaulatan yang di anut di Indonesia.

2. Menjelaskan mengenai metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* serta langkah – langkah pembelajaran metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*.
3. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* yaitu sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
  - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*
  - c. Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
  - d. Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
  - e. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.
  - f. Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
  - g. Demikian seterusnya.

#### C. Penutup ( 10 menit )

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian Kedaulatan Rakyat, Teori Kedaulatan Rakyat dan Kedaulatan yang di anut di Indonesia.
2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pertemuan III

#### A. Pendahuluan ( 10 menit )

1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
2. Berdoa
3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
4. Cek kehadiran siswa atau absensi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Memotivasi kesiapan siswa

- Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar
- Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

#### B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya mengenai pengertian Kedaulatan Rakyat, Teori Kedaulatan Rakyat dan Kedaulatan yang di anut di Indonesia.
2. Menjelaskan mengenai metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* serta langkah – langkah pembelajaran metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*.
3. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* yaitu sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
  - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*
  - c. Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
  - d. Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
  - e. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.
  - f. Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
  - g. Demikian seterusnya.
4. *Post test*

#### C. Penutup ( 10 menit )

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian Sistem Pemerintahan Indonesia,

perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaulatan Rakyat .

2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**V. Alat/Sumber Bahan**

1. Alat Pembelajaran

Whiteboard, spidol dan kartu kupon

2. Sumber Bahan

a. Agus, Dwiyono, dkk. 2007. Kewarganegaraan. Jakarta :  
Yudhistira

**VI. Penilaian**

1. Teknik penilaian

Non tes dan tes

2. Penilaian non tes

Dilakukan dengan lembar keaktifan siswa

3. Penilaian tes

Dengan post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran

Yogyakarta, Januari 2012

Menyetujui,

Guru PKn

Peneliti

Suratinem A.md.Pd

NIP :19640115 198412 2 003

Ana Ivar Iriyanti

NIM : 074012 44041

## Lampiran 1.2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 Prambanan, Sleman
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan	: V
Alokasi Waktu	: 6 X 40 Menit ( 3 x pertemuan )
Standar Kompetensi	: 5. Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan Indonesia
Kompetensi Dasar	: 5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara
Indikator	:  <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendeskripsikan sistem pemerintahan indonesia</li><li>2. Membandingkan pelaksanaan sistem presidensial dan sistem parlementer</li><li>3. Menguraikan fungsi peran dan kedudukan lembaga – lembaga pemegang kedaulatan rakyat menurut UUD 1945</li></ol>

#### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran :

1. Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia
2. Membandingkan pelaksanaan sistem presidensial dan sistem parlementer



3. Menguraikan fungsi peran dan kedudukan lembaga – lembaga pemegang kedaulatan rakyat menurut UUD 1945

## **II. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan 1
  - a. Sistem pemerintahan Indonesia
  - b. Perbandingan sistem presidensial dan parlementer
  - c. Lembaga – lembaga pemegang kedaulatan rakyat menurut UUD 1945
2. Pertemuan 2
  - a. Menerapkan metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*
  - b. Tanya jawab
3. Pertemuan 3
  - a. Melanjutkan presentasi kajian masalah minggu lalu melalui metode *Time Token Arend*
  - b. *Post test*

## **III. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*
3. Tanya jawab

## **IV. Langkah pembelajaran**

1. Pertemuan I
  - A. Pendahuluan ( 10 menit )
    1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
    2. Berdoa
    3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
    4. Cek kehadiran siswa atau absensi
    5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
    6. Memotivasi kesiapan siswa
      - Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar
      - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan penjelasan secara garis besar mengenai materi pembelajaran tentang pengertian Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaualatan Rakyat.
3. Guru melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaualatan Rakyat.

C. Penutup ( 10 menit )

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaualatan Rakyat.
2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan ke II

A. Pendahuluan ( 10 menit )

1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
2. Berdoa
3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
4. Cek kehadiran siswa atau absensi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Memotivasi kesiapan siswa
  - Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar
  - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

### B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya mengenai Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaulatan Rakyat.
2. Menjelaskan mengenai metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* serta langkah – langkah pembelajaran metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*.
3. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* yaitu sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
  - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*
  - c. Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
  - d. Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
  - e. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.
  - f. Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
  - g. Demikian seterusnya.

### C. Penutup ( 10 menit )

1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaulatan Rakyat .
2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pertemuan III

#### A. Pendahuluan ( 10 menit )

1. Guru menyiapkan kelas dengan memberikan salam
2. Berdoa
3. Menyanyikan salah satu Lagu kebangsaan
4. Cek kehadiran siswa atau absensi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Memotivasi kesiapan siswa
  - Mempersiapkan alat tulis dan sumber belajar
  - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

#### B. Kegiatan Inti ( 60 menit )

1. Guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya mengenai Sistem Pemerintahan Indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaulatan Rakyat .
2. Menjelaskan mengenai metode pembelajaran tipe *Time Token Arend* serta langkah – langkah pembelajaran metode pembelajaran tipe *Time Token Arend*.
3. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* yaitu sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
  - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*
  - c. Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
  - d. Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
  - e. Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.

- f. Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- g. Demikian seterusnya.

4. *Post test*

C. Penutup ( 10 menit )

- 1. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pengertian sistem pemerintahan indonesia, perbandingan Sistem Pemerintahan Presidensial & Parlementer dan peran Lembaga Kedaulatan rakyat .
- 2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**V. Alat/Sumber Bahan**

- 1. Alat Pembelajaran  
Whiteboard, spidol dan kartu kupon
- 2. Sumber Bahan
  - a. Agus, Dwiyono, dkk. 2007. Kewarganegaraan. Jakarta : Yudhistira
  - b. UUD 1945

**VI. Penilaian**

## 1. Teknik penilaian

Non tes dan tes

## 2. Penilaian non tes

Dilakukan dengan lembar keaktifan siswa

## 3. Penilaian tes

Dengan post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran

Yogyakarta, Januari 2012

Menyetujui,

Guru PKn

Peneliti

Suratinem A.md.Pd

NIP :19640115 198412 2 003

Ana Ivar Iriyanti

NIM : 074012 44041

## **Lampiran 2.1**

**Nama :**

**No. Absen :**

### **SOAL TES SIKLUS I**

#### **I. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan berikut ini!**

1. Kedaulatan merupakan kekuasaan tertinggi artinya...
  - a. Tidak terletak dibawah kekuasaan lain
  - b. Para pejabat negara memiliki kekuasaan mutlak
  - c. Wajib dijunjung tinggi oleh para penyelenggara negara
  - d. Melebihi kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Teori kedaulatan yang lebih diyakini dapat menyejahterakan rakyat yaitu teori kedaulatan ...
  - a. Rakyat
  - b. Negara
  - c. Raja
  - d. Tuhan
3. Bangsa yang telah memiliki kedaulatan berarti...
  - a. Bebas mengatur rakyatnya sendiri
  - b. Bekas dijajah bangsa lain
  - c. Bersedia membantu bangsa lain
  - d. Sangat memerlukan bantuan negara lain
4. Kedaulatan rakyat memiliki makna bahwa...
  - a. Rakyat memiliki hak memilih dalam pemilihan umum
  - b. Penggunaan keuangan negara secara terbuka dilaporkan rakyat
  - c. Kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat
  - d. Seluruh rakyat mendapat perhatian yang sama dari negara.

5. Di bawah ini adalah teori – teori kedaulatan, kecuali...
  - a. Kedaulatan Masyarakat
  - b. Kedaulatan Rakyat
  - c. Kedaulatan Tuhan
  - d. Kedaulatan Raja
6. Indonesia menganut sistem kedaulatan rakyat terutama disebabkan ...
  - a. Para pendiri negara orang adil dan bijaksana
  - b. Pahlawan yang gugur sangat banyak tersebar diseluruh wilayah indonesia
  - c. Kemerdekaan indonesia merupakan perjuangan seluruh rakyat Indonesia
  - d. Wilayahnya luas dan penduduknya sangat besar.
7. Teori kedaulatan Tuhan dikemukakan oleh...
  - a. J. J Reusseau
  - b. Montes Quieu
  - c. Agustinus
  - d. John Locke
8. Ditinjau dari teori kedaulatan yang ada yang diterapkan di Indonesia adalah kedaulatan...
  - a. Rakyat, hukum, dan raja
  - b. Hukum, raja dan Tuhan
  - c. Rakyat, raja dan Tuhan
  - d. Hukum, rakyat dan Tuhan
9. Salah satu bahwa negara indonesia menganut teori kedaulatan rakyat adalah...
  - a. Rakyat diberi hak untuk dipilih menjadi anggota DPR
  - b. Setiap UU menghendaki persetujuan rakyat
  - c. Rakyat dapat mengemukakan pendapat dalam rapat
  - d. Rakyat dapat mengajukan calon pemimpin



10. Kedaulatan yang diterakan di Indonesia adalah kedaulatan rakyat. Pernyataan ini terdapat dalam UUD 1945 alinea...
- I
  - II
  - III
  - IV
11. Tokoh yang membagi kekuasaan menjadi kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif dan yudikatif adalah...
- John Locke
  - Montesqieu
  - J.J. Roseau
  - Theodore Rosevelt
12. *Vox populi vox dei* artinya...
- Kedaulatan ada ditangan rakyat
  - Suara rakyat adalah suara Tuhan
  - Persamaan didepan hokum
  - Pemilihan yang bebas dan jujur
13. Kedaulatan dalam suatu Negara bersifat tak terbatas, kecuali..
- Bukan berdasarkan kekuasaan lain
  - Tidak ada kekuasaan yang lebih tinggi di atasnya
  - Ke dalam maupun ke luar negara itu maupun merupakan kekuasaan sepenuhnya
  - Kekuasaan mutlak, tak ada kekuasaan lain yang dapat membatasinya
14. Salah satu contoh kedaulatan ke luar adalah...
- Menjadi tuan rumah di negeri sendiri
  - Mengatur segala kepentingan Negara sendiri
  - Membentuk lembaga – lembaga tinggi
  - Mengadakan kerja sama dengan Negara lain

15. Rakyat sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pernyataan tersebut dikemukakan oleh...
- a. Thomas Hobbes
  - b. J.J Rousseaus
  - c. John Locke
  - d. Montesquieu
16. Contoh Negara yang menerapkan teori kedaulatan Tuhan adalah...
- a. Rusia
  - b. Jerman
  - c. Jepang
  - d. Prancis
17. Di bawah ini yang bukan merupakan penyebab hilangnya kedaulatan suatu Negara adalah...
- a. Suatu Negara kalah perang, sehingga kekuasaan pemerintah dipegang oleh Negara penakluk
  - b. Suatu Negara bergabung dengan Negara lain untuk membentuk suatu federasi
  - c. Suatu Negara tidak termasuk dalam keanggotaan di Perserikatan Bangsa – bangsa
  - d. Suatu wilayah memisahkan diri dari kesatuan suatu Negara dan kemudian menyatakan kemerdekaannya
18. Kedaulatan suatu Negara dapat saja hilang disebabkan...
- a. Negara itu menggabungkan diri dengan Negara lain
  - b. Negara itu menguasai Negara lain
  - c. Negara itu telah diserang oleh Negara lain
  - d. Negara itu bermusuhan dengan Negara lainnya

19. Tugas pokok dari lembaga pemegang kedaulatan rakyat adalah....
- a. menyalurkan aspirasi masyarakat.
  - b. mengangkat pemimpin negara.
  - c. mengawasi tindakan pejabat.
  - d. memberantas korupsi.
20. Salah satu sifat kedaulatan yakni kedaulatan itu berasal dari kekuasaan lain yang lebih tinggi. Sifat kedaulatan yang demikian disebut...
- a. Asli
  - b. Permanen
  - c. Tidak terbatas
  - d. Bulat

## **Lampiran 2.2**

**Nama :**

**No. Absen :**

### **SOAL TES SIKLUS II**

#### **I. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan berikut ini!**

1. Ciri pemerintahan Sistem Parlementer adalah...
  - a. Presiden dipilih langsung oleh rakyat atau sebuah badan/dewan pemilih.
  - b. Kabinet dipimpin oleh seorang Perdana Menteri yang dibentuk berdasarkan kekuatan yang menguasai parlemen.
  - c. Presiden tidak termasuk pemegang kekuasaan legislatif dan tidak dapat memerintahkan pemilihan umum.
  - d. Perdana menteri dijabat oleh partai mayoritas dalam parlemen (yakni partai pemegang pemilu).
2. Anggota MPR terdiri atas anggota ...
  - a. DPD dan DPR
  - b. MA dan MK
  - c. DPR dan BPK
  - d. DPR dan Para menteri negara
3. Menurut ketentuan pasal 14 Ayat 2 UUD 1945 Presiden berhak memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan...
  - a. DPR
  - b. DPD
  - c. MPR
  - d. MA

4. Kelebihan sistem pemerintahan Presidensial adalah...
  - a. Sistem check dan balance dapat menghasilkan keseimbangan antara organ yang disertai tugas
  - b. Dapat mencegah terjadinya kekuasaan absolut
  - c. Kedudukan badan eksekutif lebih stabil
  - d. Menteri lebih berhati – hati menjalankan tugasnya karena dapat dijatuhkan sewaktu – waktu oleh parlemen.
5. Anggota DPR mempunyai kewajiban untuk...
  - a. Memberikan pertimbangan kepada Presiden
  - b. Menyerap, menampung aspirasi masyarakat
  - c. Mengawasi kegiatan Presiden
  - d. Menyetujui UU dan APBN
6. Salah satu ciri sistem pemerintahan presidensial adalah pemegang kekuasaan tertinggi ditangan presiden. Hal tersebut terdapat dalam pasal ...
  - a. Pasal 4 ayat 1
  - b. Pasal 4 ayat 2
  - c. Pasal 17 ayat 1
  - d. Pasal 17 ayat 2
7. Yang membedakan sistem pemerintahan presidensial dan parlemen adalah...
  - a. Memiliki hak prerogatif
  - b. Kekuasaan eksekutif bertanggung jawab kepada kekuasaan legislatif
  - c. Wewenang presiden
  - d. Kepala negara
8. Salah satu kewenangan MA adalah...
  - a. Mengawasi jalannya pemerintahan
  - b. Menilai pertanggung jawaban Presiden
  - c. Mengadili pada tingkat kasasi
  - d. Mengadili pada tingkat banding

9. Kedudukan Mahkamah Konstitusi diatur dalam...
  - a. UUD 1945 Pasal 24A ayat 1
  - b. UUD 1945 Pasal 24B ayat 2
  - c. UUD 1945 Pasal 24C ayat 3
  - d. UUD 1945 Pasal 24C ayat 1
10. Kabinet yang menteri – menterinya diangkat dan bertanggung jawab kepada Presiden disebut...
  - a. Kabinet Parlemen
  - b. Kabinet Presidensial
  - c. Kabinet Gotong – royong
  - d. Kabinet Indonesia Bersatu
11. Sistem pemerintahan menurut UUD 1945 adalah presidensial. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut, kecuali...
  - a. Presiden tidak dapat dijatuhkan oleh DPR
  - b. Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan
  - c. Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat
  - d. masa jabatan presiden ditentukan lima tahun
12. Berikut ini lembaga negara yang dihapuskan setelah amandemen UUD 1945 adalah...
  - a. MK
  - b. DPD
  - c. BPK
  - d. DPA
13. Undang – undang partai politik yang baru menggantikan UU No.2 tahun 1999 adalah....
  - a. UU No. 30 tahun 2000
  - b. UU No. 31 tahun 2000
  - c. UU No. 30 tahun 2002
  - d. UU No. 31 tahun 2002

14. Tujuan khusus partai politik adalah...
- a. Mewujudkan cita – cita nasional bangsa Indonesia sebagai mana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945
  - b. Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara republik Indonesia
  - c. Memperjuangkan cita – citanya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara
  - d. Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia
15. Peraturan pemerintah pengganti undang-undang dapat diterapkan pada saat...
- a. Presiden keluar negeri
  - b. yang tepat, aman dan damai
  - c. DPR melaksanakan sidang pleno
  - d. darurat dan membutuhkan tindakan cepat
16. Tujuan diadakan pemilihan umum adalah...
- a. Mengisi lowongan pekerjaan
  - b. Mengisi jabatan kenegaraan
  - c. Perwujudan pesta rakyat
  - d. Sarana menggairahkan kehidupan bernegara
17. Pemilu sebagai sarana pendemokrasian dilaksanakan dalam asas...
- a. Kekeluargaan dan kegotong royongan
  - b. Langsung, umum, bebas, rahasia, dan berkeadilan
  - c. Langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil
  - d. Keimanan dan kemanfaatan
18. Pemilihan umum untuk memilih presiden secara langsung dimulai pada tahun...
- a. 2002
  - b. 2003
  - c. 2004
  - d. 2005

19. Dewan Perwakilan Rakyat mempunyai fungsi legeslasi yang artinya...
- a. Lembaga yang mempunyai fungsi menetapkan peraturan perundang undangan
  - b. Lembaga yang mempunyai fungsi sebagai pelaksana perundangan
  - c. Lembaga yang mempunyai fungsi mengawasi pelaksanaan undang – undang
  - d. Lembaga yang mempunyai fungsi control terhadap pelaksanaan undang – undang
20. Bentuk peraturan nasional yang dihapuskan pada tata urutan perundang-undangan, berdasarkan UU No. 10 Tahun 2004 adalah...
- a. Peraturan pemerintah
  - b. peraturan presiden
  - c. ketetapan MPR
  - d. peraturan desa



### Lampiran 3.1

#### Jawaban siklus 1

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 11. B |
| 2. A  | 12. B |
| 3. A  | 13. D |
| 4. C  | 14. D |
| 5. A  | 15. B |
| 6. C  | 16. C |
| 7. C  | 17. B |
| 8. D  | 18. A |
| 9. C  | 19. A |
| 10. D | 20. A |

**Lampiran 3.2****Jawaban siklus 1I**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. A |
| 2. A  | 12. D |
| 3. A  | 13. D |
| 4. C  | 14. B |
| 5. B  | 15. D |
| 6. A  | 16. B |
| 7. D  | 17. C |
| 8. C  | 18. C |
| 9. D  | 19. A |
| 10. C | 20. D |

## **Lampiran 4**

### **Soal diskusi siklus I**

1. Mengapa kedaulatan dibutuhkan?  
Bagaimana kedaulatan itu dijalankan?
2. Bagaimana pelaksanaan kedaulatan rakyat di Indonesia sejak amandemen UUD 1945?  
Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, berikan alasan anda?
3. Bandingkan pandangan tentang negara antara tiga pendapat tokoh Thomas Hobbes, John Locke, dan J.J Rousseaus?  
Menurut anda, mana yang paling cocok dengan konsep negara modern?

### **Soal diskusi siklus II**

1. Gambarkan struktur ketatanegaraan setelah perubahan UUD 1945?  
Sebutkan kekuasaan presiden dalam bidang legislatif menurut ketentuan UUD 1945!
2. Jelaskan partai politik sebagai sarana sosialisasi politik!  
Jelaskan partai politik sebagai sarana komunikasi politik!

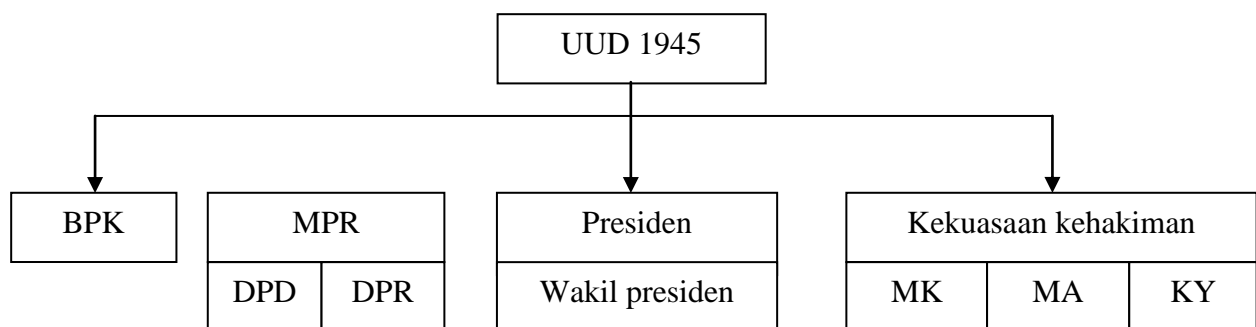
## Lampiran 5

### JAWABAN DISKUSI SIKLUS I

1. a. Karena dengan kedaulatan, negara tersebut mampu melaksanakan kekuasaan pemerintah secara mandiri sesuai konstitusi.  
b. Kedaulatan dijalankan dengan menganut atau memilih salah satu teori kedaulatan.
2. a. Pelaksanaan kedaulatan rakyat di Indonesia sejak amandemen UUD 45. Pada pasal 1 yang dahulu kedaulatan berada di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh MPR. Lalu setelah amandemen berubah menjadi kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD lembaga pelaksana tidak lagi dijalankan sepenuhnya oleh sebuah lembaga negara MPR tetapi dilaksanakan oleh rakyat melalui mekanisme yang diatur oleh UUD 45.  
b. Belum, karena belum sesuai dengan kehendak rakyat.
3. a. Thomas Hobbes, falsafah negara absolut atau mutlak dan istimewa.  
John Locke, menghasilkan negara konstitusi  
J.J Rousseau, menghasilkan negara yang kedaulatannya berada ditangan rakyat.  
b. J.J Rousseau

### SIKLUS II

1. a. Gambar struktur ketatanegaraan setelah perubahan UUD 1945



- b. MPR, DPR & DPD
2. a. Sosialisasi politik dilakukan oleh partai politik kepada masyarakat berupa pengenalan program.  
b. Sebagai tempat menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui partai politik.

## Lampiran 6

### LEMBAR PEDOMAN PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN AREND*

Sekolah : SMP N 1 PRAMBANAN

Kelas : VIII A

Nama :

Siklus / Pertemuan :

Hari / Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Minat / motivasi siswa dalam pembelajaran	
2	Aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru	
3	Mencatat penjelasan dari guru	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
5	Memberikan masukan dalam pembelajaran	
6	Kemampuan memecahkan masalah	
7	Bekerjasama dengan kelompok	
8	Mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok	
9	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	
10	Mendengarkan pendapat anggota kelompoknya	

Catatan : skor diisi dengan angka 1 sampai 4 pada setiap aspek yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria penilaian.

## Lampiran 7

